

HUBUNGAN PERILAKU PESERTA DIDIK DENGAN HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS V MI AMANATUL MUSLIMIN JAKARTA

Azwar Anas, Lola Vivi Auliyah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
azwar.anas@iuqibogor.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perilaku Peserta didik di MI Amanatul Muslimin Jakarta. Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan pendekatan korelasional, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Amanatul Muslimin Jakarta adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak, hal ini berdasarkan hasil uji korelasi pearson product moment memiliki nilai signifikansi $0,152 >$ lebih besar dari $0,05$, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku peserta didik dengan Variabel hasil pembelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Perilaku

ABSTRACT

This study aims to find out how the behavior of students at MI Amanatul Muslimin Jakarta. This research is a quantitative study with a correlational approach, the population of this study is fifth grade students at MI Amanatul Muslimin Jakarta, while the sample in this study uses a saturated sample. The results of this study indicate that there is no relationship between student behavior and the learning outcomes of aqidah morals, this is based on the results of the Pearson product moment correlation test which has a significance value of $0.152 >$ greater than 0.05 , meaning that there is no significant relationship between behavioral variables students with Variable learning outcomes of aqidah morals.

Keywords: Moral Aqidah, Behavior

PENDAHULUAN

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak di capai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi, begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan

bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan di capai.

Melalui pendidikan itu akhlak akan terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh dengan hal yang negatif. Dalam ajaran Islam telah di ajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan dan berperilaku baik. Pentingnya menyiapkan generasi yang berkualitas terlihat dalam (QS An-Nisa/4: 9.) Pembelajaran aqidah akhlak diajarkan tentang berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam seperti: diajarkan norma, moral, etika dan cara tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 30 november 2020, Di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Amanatul Muslimin Jakarta mempunyai siswa sebanyak 30 orang, dari seluruh siswa kelas V masih ada yang belum paham tentang belajar agama islam seperti: (1) masih ada sebagian siswa kelas V yang bergaul dan mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, (2) masih ada temen sekelas yang mengejek temannya, (3) masih ada siswa yang membeda-bedakan teman dalam bergaul, (4) masih ada siswa yang telat dan tidak mengikuti pembacaan doa sebelum belajar, (5) masih ada siswa yang jika bertemu dengan guru tidak mengucapkan salam dan tidak bersalaman.

Karena Akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus di tanamkan sejak dini, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik, sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya nya serta tempat berkumpul para pendidik, maka dari itu perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela.

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh sekolah MI Amanatul Muslimin hendaknya terealisasikan dalam pergaulan dan lancar dalam proses pembelajaran siswa, dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak sehingga siswa dapat mengetahui tentang aqidah akhlak dan dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari untuk memperbaiki pola pergaulan yang baik. Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi dan pembelajaran.

Atas dasar alasan tersebut, maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul "Hubungan Perilaku Peserta Didik dengan Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Amanatul Muslimin Jakarta" untuk mengetahui sampai sejauh mana terdapat hubungan yang disignifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dalam upaya membantu perilaku peserta didiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

Perilaku peserta didik, Perilaku merupakan hasil dari aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa manusia berperilaku bila



ada rangsangan tertentu. Dari perspektif kognitif, menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah respon terhadap stimulus yang ada, tetapi di dalam diri individu memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang akan dilakukan.

Perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui, **Kognitif** merupakan suatu pokok bahasan yang berhubungan dengan kognisi, dengan tujuan akhir berupa pengetahuan yang didapat melalui percobaan, penelitian, penemuan, dan pengamatan. **Afektif** memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. **Psikomotorik** diartikan sebagai suatu aktivitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi.

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya, adapun menurut Hasan Langgulung membedakan dua macam tingkah laku antara lain, **Pertama**, Tingkah laku intelektual yang tinggi. **Kedua**, Tingkah laku mekanistik atau refleksi.

Peserta didik yang berperilaku sesuai dengan kaidah tersebut berkarakter mulia, maka sudah sewajarnya peserta didik yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang potensi diri yang dimilikinya. Wahyudin mengatakan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya, peserta didik dan masyarakat sehingga membuat pribadi beradab. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu semata, tetapi lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

Faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, Faktor faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan perilaku merupakan suatu proses. Perilaku itu disebut baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berjalan seimbang, dimana terdapat faktor intern, dan ekstern dan lingkungan yang akan membentuk perilaku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, menurut Zakiah Darajat ada tiga faktor yaitu: Faktor Intern, Faktor Ekstern, dan Faktor Lingkungan. Hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh interaksi yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan di sadari. Menurut Bentos Hasil Belajar harus lebih mengembangkan keterampilan menunjukkan perubahan menjadi lebih baik sehingga bermanfaat untuk: menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih mengembangkan keterampilan, memiliki pandangan yang baru tentang suatu hal, lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Seperti yang telah disepakati sebelumnya bahwa pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, pengertian hasil pembelajaran tidak dapat dilihat berdasarkan satu sudut pandang saja. Dzamarah zein menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan. Melton menyiratkan bahwa hasil belajar merupakan tindakan dan pertunjukkan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide, dan alat-alat dalam pembelajaran. Oleh karna itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran.



Aqidah, Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* (أَلْعَقْدُ) yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* (التَّوَثُّيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* (الإِهْكَامُ) yang artinya mengkokohkan (menetapkan), dan *ar-rabhtu biquwwa* (الرَّبِطُ بِقُوَّةٍ) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*): akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.

Akhlak, Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* (خُلُقٌ), berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi Akhlak secara istilah atau terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Untuk menguji adanya hubungan antara perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak bisa dibuktikan dari penelitian Siti Fatimatuzahro dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. Hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Kiarapayung Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis relatif belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah dilakukan tes yaitu hanya 11 orang dari jumlah 25 Peserta didik, atau dengan rata-rata masih 44% Peserta didik yang sudah mampu mencapai nilai KKM dan 56% lagi Peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang berbasis pada analisis korelasional. Hasil dari penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini dibahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu perilaku peserta didik (X) dan variabel terikat yaitu hasil pembelajaran akidah akhlak (Y).

Populasi penelitian, Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian dan Sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Amanatul Muslimin dengan jumlah 30 orang siswa juga sebagai sampel penelitian.

Sampel penelitian, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Sugiyono mengatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Amanatul Muslimin Jakarta. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, sampel jenuh adalah sensus, dimana



semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Amanatul Muslimin.

Sumber data, Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Data Perilaku Peserta Didik, Hasil analisis deskriptif pada data variabel perilaku peserta didik dari 30 responden diperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah 47 rata-rata sebesar 75,33 modus sebesar 71 nilai tengah (median) 76,50 dan standar deviasi sebesar 10.765. Hal ini berarti skor tertinggi yang terdapat pada perilaku peserta didik siswa yaitu 96 yang nilainya jauh di atas rata-rata, menunjukkan kondisi perilaku peserta didik yang baik. Hal ini juga didukung oleh nilai yang sering muncul atau nilai modus yaitu sebesar 71. Berikut disajikan hasil analisis data statistik deskriptif perilaku peserta didik:

Tabel 1.1
Deskripsi Data Perilaku Peserta didik

| | |
|-----------------|---------|
| N | 30 |
| Mean | 75,33 |
| Median | 76,50 |
| Modus | 71 |
| Standar Deviasi | 10,765 |
| Varians | 115,885 |
| Rentan Data | 49 |
| Nilai Minimum | 47 |
| Nilai Maximum | 96 |



Deskripsi data selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel di atas dapat digunakan untuk membantu menyusun tabel tersebut, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Diketahui banyak kelas yang dibutuhkan dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dengan perolehan hasil 8,16 yang dibulatkan ke atas menjadi 8. Hasil perhitungan rentang data yaitu 49. Panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyak kelas, diperoleh 8,16 yang dibulatkan menjadi 8. Dengan banyaknya kelas data berjumlah 6 dan panjang kelas 8 dalam analisis data bentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 71 - 88 merupakan skor terbanyak yang didapat siswa. Sedangkan skor perilaku peserta didik pada kelas 47 - 70 adalah nilai yang paling sedikit diperoleh oleh siswa. Berikut disajikan hasil analisis dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Perilaku Peserta Didik

| Kelas | Frekuensi Relative | Frekuensi kumulatif |
|---------|--------------------|---------------------|
| 47 - 54 | 6,7 | 6,7 |
| 55 - 62 | 6,7 | 13,3 |
| 63 - 70 | 6,7 | 20,0 |
| 71 - 79 | 36,7 | 56,7 |
| 80 - 88 | 36,7 | 93,3 |
| 89 - 96 | 6,7 | 100,0 |
| Jumlah | 100,0 | |

Berdasarkan tabel 1.2 di atas terlihat bahwa rata - rata skor Perilaku Peserta Didik adalah 75,33. Kategorisasi perilaku peserta didik pada siswa kelas V MI Amanatul Muslimin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kategorisasi Perilaku Peserta Didik

| Skor Maksimal = 96 | | | |
|--------------------|--|------------------|---------|
| Skor Minimal = 47 | | | |
| μ = 75,33 | | | |
| σ = 76,50 | | | |
| Kategori | Rumus | Batasan | |
| Rendah | $X \geq (\mu + \sigma)$ | $X < 165$ | 47 - 64 |
| Sedang | $(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ | $65 \leq X < 86$ | 65 - 85 |
| Tinggi | $X < (\mu - \sigma)$ | $X > 86$ | 86 - 96 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi untuk perilaku peserta didik yaitu 86 - 96, sedangkan skor terendah yaitu 47 - 64. Nilai rata - rata perilaku peserta didik berada pada 75,33, sedangkan standard deviasinya yaitu 76,50, sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi perilaku peserta didik yang tinggi berada pada kisaran 86 - 96, kategori sedang pada kisaran 65 - 85, dan kategori rendah 47 - 64. Jadi dapat di



generalisasikan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku yang berkatagorikan sedang dengan jumlah 30 siswa.

Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

Data hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V diambil berdasarkan perolehan nilai tes ulangan harian materi mari berakhlak terpuji yang berisi 40 soal. Hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 32 soal yang valid dan reliabel. Deskripsi data yang disajikan merupakan data umum dari hasil belajar yang meliputi: skor data minimal, skor data maksimal, rentang, kelas interval, dan panjang kelas.

Hasil analisis deskriptif pada data variabel hasil belajar Aqidah akhlak dari 30 responden diperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 16; rata-rata sebesar 66,23; modus sebesar 41; skor tengah (median) 67,50 dan standar deviasi sebesar 24,245. Hal ini berarti bahwa skor tertinggi yang terjadi pada hasil belajar Akidah Akhlak siswa mencapai 100 yang nilainya sudah di atas rata-rata, sehingga menunjukkan kondisi hasil belajar Akidah akhlak siswa yang baik. Hasil perhitungan data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

| | |
|-----------------|---------|
| N | 30 |
| Mean | 66,23 |
| Median | 67,50 |
| Modus | 41 |
| Standar Deviasi | 24,245 |
| Varians | 587,840 |
| Rentan Data | 84 |
| Nilai Minimum | 16 |
| Nilai Maximum | 100 |

Deskripsi data selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat membantu untuk membuat tabel distribusi frekuensi, yaitu untuk mencari banyak kelas dan panjang kelas. Banyaknya kelas yang diperoleh dari rumus $1 + 3,3 \text{ Log } N$, yaitu 5,87 yang dapat dibulatkan ke atas menjadi 6. Adapun panjang kelas dihitung dengan membagi rentangan data dengan banyak kelas, diperoleh hasil 6. Dengan banyaknya kelas data sejumlah 6 dan panjang kelas 14 dalam analisis data berbentuk distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa pada kelas 30 – 57 merupakan hasil belajar yang banyak diperoleh siswa. Sedangkan hasil belajar pada kelas



16 - 29 adalah yang paling sedikit diperoleh oleh siswa. Berikut hasil analisis yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

Tabel 1.5
Distribusi frekuensi Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

| Interval | Frekuensi Relatif | Frekuensi Kumulatif |
|----------|-------------------|---------------------|
| 16 - 29 | 6,7 | 6,7 |
| 30 - 43 | 16,7 | 23,3 |
| 44 - 57 | 16,7 | 40,0 |
| 58 - 71 | 13,3 | 53,3 |
| 72 - 85 | 26,7 | 80,0 |
| 86 - 100 | 20,0 | 100,0 |
| Jumlah | 100,0 | |

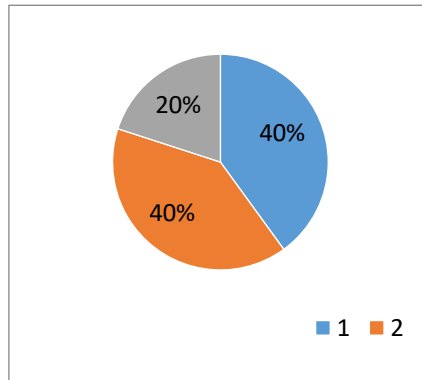
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa interval kelas 16 - 57 termasuk dalam kategori rendah, interval kelas 58 - 85 termasuk dalam kategori sedang, dan interval kelas 86 - 100 termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya disajikan data mengenai skor maksimal, skor minimal, mean dan standar deviasi yang digunakan untuk mengelompokkan kategorisasi hasil Pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Amanatul Muslimin. Adapun kategorisasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.6
Data Statistik Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

| Skor Maksimal = 100 | | | |
|---------------------|--|------------------|----------|
| Skor Minimal = 16 | | | |
| μ = 66,23 | | | |
| σ = 67,50 | | | |
| Kategori | Rumus | Batasan | |
| Rendah | $X \geq (\mu + \sigma)$ | $X < 42$ | 16 - 41 |
| Sedang | $(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ | $42 \leq X < 91$ | 42 - 90 |
| Tinggi | $X < (\mu - \sigma)$ | $X > 91$ | 91 - 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor tertinggi untuk hasil Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu 91 - 100, sedangkan skor terendah yaitu 16 - 41. Nilai rata-rata hasil pembelajaran Akidah Akhlak berada pada 66,23 sedangkan standar deviasinya yaitu 24,245 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi hasil pembelajaran Akidah Akhlak yang tinggi berada pada kisaran 91 - 100, kategori sedang pada kisaran 42 - 90 dan kategori rendah pada kisaran 16 - 41. Kategorisasi hasil pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V di MI Amanatul Muslimin dapat digambarkan dalam diagram pie sebagai berikut:





Gambar 1.1 Diagram Pie Kategorisasi Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI di Amanatul Muslimin

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan dalam gambar tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 6 siswa atau sebesar 20% karena memperoleh nilai lebih dari 86, siswa yang memiliki hasil belajar kategori sedang berjumlah 12 siswa atau sebesar 40%, sedangkan 12 siswa atau sebesar 40% siswa memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Jadi dapat digeneralisasikan bahwa sebagian besar subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat hasil belajar yang berkategori sedang dari 30 siswa, hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa kelas V di MI Amanatul Muslimin Jakarta Barat sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Untuk menganalisis korelasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk memudahkan dalam analisis korelasi. Kriteria perhitungan jika nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel x dan y memiliki korelasi, dan jika perhitungan nilai signifikansi > 0,05 maka kedua variabel x dan y tidak berkorelasi.

Tabel 1.7
Uji Korelasi Product Moment

| | | X | Y |
|---|---------------------|------|------|
| X | Pearson Correlation | 1 | .194 |
| | Sig. (1-tailed) | | .152 |
| | N | 30 | 30 |
| Y | Pearson Correlation | .152 | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .152 | |
| | N | 30 | 30 |



Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji korelasi antara variabel perilaku peserta didik dengan variabel hasil pembelajaran akidah akhlak di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0,152. Maka hasil uji korelasi keduanya dinyatakan tidak berkorelasi karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,152 > 0,05$.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian mengenai hubungan perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak di MI Amanatul Muslimin Jakarta sebagai berikut: Perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak tidak memiliki hubungan, hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Karena nilai sig. (2-tailed) $0,005 >$ lebih besar dari 0,152, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak. Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan korelasi pearson product moment dengan menggunakan IBM SPSS Versi 25 dengan hasil yang diujikan kepada responden sebanyak 30 orang dengan taraf signifikansi 5%, maka di dapatkan hasil korelasi sebesar r hitung 0,152. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai hubungan perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak adalah 0,152. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, berdasarkan hasil uji t yang peneliti lakukan, dapat diketahui perilaku peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran akidah akhlak di MI Amanatul Muslimin Jakarta Barat, hal ini dibuktikan dengan penjelasan bahwa dasar pengambilan keputusan: **Pertama**, Jika nilai Sig. $<$ lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. **Kedua**, Jika nilai Sig. $>$ lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 1.8 Hasil Uji t Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.485 | 10.197 | | 1.028 | .313 |
| | X | .104 | .099 | .196 | 1.058 | .299 |

a. Dependent Variable: Y

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai Sig. $0,299 >$ lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Antara Perilaku Peserta Didik (X) Dengan Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak (Y)



SIMPULAN

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Pertama**, Perilaku peserta didik dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik yaitu dari rentang skor 65 – 86 sebanyak 36,7 %. **Kedua**, Hasil pembelajaran akidah akhlak dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor peserta didik yaitu dari rentang skor 42 – 90 sebanyak 26,7 %. **Ketiga**, Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku peserta didik dengan hasil pembelajaran akidah akhlak, hal ini dapat dilihat dengan diperolehnya nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) sebesar 0,005. Karena nilai sig. (2-tailed) 0,005 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antar dua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Jumhuri, M. A. (2015). Belajar Aqidah Akhlak. Yogyakarta: Deepublish.
- koswanto, A. (2020). Memahami perilaku dan kejiwaan manusia. Bogor: Lindan Lestari.
- Setiawan, D. V. (2018). Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublis.
- Sugiono. (2014). Metodologi Kuantitatif. Sidoarjo.
- fitriyanti, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *JOM FISIP*, 03.
- Haryadi, T. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotrik Anak Sekolah dasar Melalui Perancangan Game Simulasi. *Andhapura*, 41-43.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 09.
- Nurhasanah, S. (2016). Minat belajar Sebagai Determinan Hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 129.

